

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit dilakukan sehingga seringkali menjadi hambatan bagi peserta didik. Karena untuk dapat menguasai keterampilan menulis dibutuhkan pengetahuan yang lebih tinggi dibanding keterampilan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahtiar, Nuryani, & Huda (2019, hlm. 28) yang mengatakan keterampilan berbahasa dengan tataran tertinggi dibandingkan keterampilan lainnya adalah keterampilan menulis, karena seorang penulis patut sudah menguasai atau memiliki pengetahuan yang cukup dan telah menyelesaikan atau melewati keterampilan berbahasa lainnya untuk dapat menguasai keterampilan menulis. Iskandarwassid dan Sunendar (2015, hlm. 248) dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa” mengatakan bahwa kegiatan menulis merupakan bentuk perwujudan kemampuan yang paling terakhir dikuasai oleh pemelajar dalam keterampilan berbahasa setelah melewati kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Pada kemampuan menulis dibutuhkan kecakapan berbagai unsur kebahasaan dan juga unsur di luar bahasa yang dapat atau akan dijadikan isi tulisan.

Keterampilan menulis puisi apalagi yang berkenaan dengan karya sastra memang sulit dilakukan karena siswa dituntut untuk mampu memiliki penalaran dan imajinasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Jubaidah (2017, hlm. 6) yakni pembangunan keterampilan dan kemampuan menulis, apalagi yang berkenaan dengan karya sastra yang salah satunya adalah puisi patut mendapat perhatian yang serius, hal ini dikarenakan menulis puisi tidak dapat terwujud atau terbentuk secara spontan dan tidak semudah yang siswa pikirkan, dalam menulis karya sastra seperti puisi siswa diminta untuk cakap dan mahir dalam bermain kata-kata serta diharapkan sudah memiliki banyak pengetahuan dan referensi kata sehingga mampu memproduksi puisi yang indah, terstruktur dan menarik untuk dibaca.

Keterlibatan guru sangat penting dan dibutuhkan dalam menarik dan memotivasi siswa agar memiliki keinginan dan dapat menulis puisi dengan baik tanpa merasa terkendala ataupun terbebani. Puisi merupakan salah satu materi yang cukup penting karena dalam materi puisi terdapat nilai-nilai kehidupan yang baik diterapkan sehingga berpeluang dan berdampak baik bagi siswa. Guru dapat membimbing siswa menafsirkan isi puisi, membangkitkan imajinasi, dan menuntun proses kreatif siswa, sampai siswa memiliki rasa kepekaan terhadap perasaan dan penalarannya.

Menulis dan memproduksi puisi dengan mencermati unsur-unsur pembangunnya merupakan salah satu kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X. Dengan kompetensi ini siswa diharapkan mampu menciptakan atau memproduksi puisi yang terstruktur sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya dan siswa diharapkan dapat mengungkapkan dan menyalurkan perasaan dan pikirannya ke dalam bentuk puisi. Dalam melakukan aktivitas menulis puisi siswa diharapkan dapat menuangkan perasaan, pikiran dan imajinasinya secara indah atau estetik. Pengajaran mengenai sastra dan karya sastra sudah ditetapkan dalam kurikulum, namun masih didapati perkara siswa yang kesulitan dalam menulis puisi sebab terkendala dalam menuangkan, menciptakan dan mengeksplorasi idenya (Triswanto, Mujiyanto, & Ivana, 2019).

Kendala dalam menulis puisi siswa ditemukan oleh Triswanto, Mujiyanto, & Ivana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik”. Kendala yang ditemukan Triswanto, dkk saat mengadakan studi pendahuluan atau observasi persiapan penelitian di SMA Negeri 7 Malang adalah (1) minimnya kosakata yang dimiliki siswa hingga tidak mampu menentukan atau menetapkan diksi yang tepat untuk memperluas dan mengembangkan ide yang dimiliki menjadi sebuah puisi, (2) siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide yang dapat mereka tuangkan ke dalam bentuk puisi, (3) kreativitas siswa dalam mengembangkan puisi terhambat karena siswa *stuck* (terjebak) atau terpaku dengan memikirkan atau membuat judul terlebih dahulu.

Kendala tersebut juga dialami oleh siswa kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Kartika XIX-2 siswa masih mengalami kendala dalam pembelajaran menulis puisi di kelas. Beberapa kendala yang dialami siswa kelas X SMA Kartika XIX-2 adalah (1) siswa kesulitan mencari ide atau topik yang ingin dibahas, (2) Siswa terlalu berpaku pada puisi yang bagus adalah puisi yang memiliki kata-kata atau diksi yang indah atau estetik, (3) kesulitan mengembangkan diksi yang tepat dan indah. Jadi respon siswa terhadap pembelajaran menulis terutama menulis sastra seperti puisi menurut mereka adalah pekerjaan yang sulit. Selain itu peneliti juga membuat angket pra penelitian untuk siswa kelas X SMA Kartika XIX-2 untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Melalui hasil angket pra penelitian yang disebar oleh peneliti kepada 36 siswa di SMA Kartika XIX-2 pada saat sebelum melangsungkan penelitian, diperoleh informasi bahwa lebih dari 58% siswa, tidak gemar menulis puisi, dan tidak suka jika diberikan tugas untuk menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan dari hasil jawaban angket hampir seluruh siswa menjawab merasa kesulitan dan kebingungan dalam mencari topik, ide atau gagasan untuk puisi, kesulitan menemukan imajinasi dan memilih kata-kata (diksi) untuk sebuah puisi. Selain itu siswa juga kurang menyadari pentingnya menguasai kemampuan menulis puisi atau pentingnya pembelajaran menulis puisi. Namun meskipun demikian pada angket pra penelitian sebanyak 62% siswa tertarik untuk belajar menulis puisi. Lalu sebagian besar siswa pernah mendengar istilah *brainwriting* dan video *cinematic* alam namun untuk media dan model pembelajaran tersebut belum pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru SMA Kartika XIX-2 Bandung. Untuk instrumen angket pra penelitian dapat diakses pada bagian lampiran.

Sejalan dengan penelitian di atas (Hidayah, 2019) dalam penelitiannya mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA dengan menerapkan metode *quantum learning* dan media video menjelaskan kendala yang dialami siswa selama pembelajaran menulis puisi siswa di SMAN 2 Blora siswa masih mengalami kesulitan ditandai dengan minimnya referensi dan

inspirasi, tidak dapat menguraikan kata-kata ke dalam sebuah puisi, sehingga peserta didik kesulitan dalam menggambarkan puisi yang baik itu seperti apa, serta peserta didik kesulitan dengan cara menulis puisi yang baik dan terstruktur serta penuh imajinatif. Hal ini disebabkan oleh minat dan keterampilan menulis peserta didik yang masih rendah. Terlihat dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester genap siswa yakni sebesar 67,5 dan nilai rata-rata ulangan harian siswa yakni 65,5 yang masih dibawah KKM yakni 75.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk menghadapi permasalahan siswa yang kesulitan dalam menulis puisi, guru hendaknya mengaplikasikan dan menerapkan model, metode ataupun teknik yang tepat. Ada banyak model, metode maupun teknik yang dapat dipilih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *brainwriting* sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan siswa dalam menulis puisi. Model *brainwriting* sangat cocok digunakan sebagai sarana membantu menulis puisi bagi para siswa. Untuk mengatasi permasalahan menulis puisi sudah ada penelitian yang menjelaskan mengenai keefektifan model *brainwriting* dalam pembelajaran menulis puisi yakni:

Budiargo (2017) dalam penelitiannya mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan strategi *brainwriting* pada siswa kelas VII SMP menjabarkan bahwa pada segi proses dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa terjadi peningkatan setelah menerapkan strategi *brainwriting*. Hal ini diketahui dari peningkatan yang terjadi di setiap siklus baik pada aspek sikap yang terlihat pada keaktifan dan minat siswa selama pembelajaran dan peningkatan aspek hasil belajar siswa yang terlihat pada nilai hasil pembelajaran siswa yang bertambah atau meningkat pada setiap siklus. Dimana pada siklus I nilai siswa bertambah menjadi sebesar 73,20 kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa juga bertambah menjadi 84,55. Sehingga dari 32 siswa kelas VII lebih dari 75% siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM pada pembelajaran menulis puisi.

Selain itu Prameswari (2020) dalam jurnal penelitiannya menjabarkan “Keefektifan teknik *brainwriting* pada pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VII” menyatakan terdapat perbedaan yang bermakna pada kemampuan

menulis teks persuasi siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini terbukti melalui hasil analisis uji-t dari tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memperoleh nilai p sejumlah 0.000 sehingga nilai  $p < 0,05$ . Dari perolehan hasil data tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa keragaman kemampuan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang bermakna. Pada pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII teknik *brainwriting* dirasa cukup efektif untuk digunakan. Hal tersebut diperkuat melalui perolehan nilai rata-rata pada siswa di kelas kontrol dan eksperimen, yakni nilai rata-rata yang dihasilkan pada kelas eksperimen adalah 6,75 memiliki nilai yang lebih meningkat dibandingkan nilai rata-rata yang di dapatkan pada kelas kontrol. Sehingga dapat diperoleh pendapat secara umum kemampuan menulis teks persuasi pada siswa di kelas eksperimen lebih baik atau lebih tinggi daripada nilai kemampuan menulis teks persuasi siswa di kelas kontrol.

Hasil dari penelitian di atas menampakkan bahwa penggunaan model *brainwriting* cukup berhasil atau efektif digunakan atau dimanfaatkan untuk pembelajaran menulis salah satunya adalah dalam pembelajaran menulis puisi. Model *brainwriting* diharapkan mampu memberikan pengaruh dan motivasi kepada siswa dalam melahirkan atau memunculkan banyak ide yang dapat mereka tuangkan untuk menulis puisi. Hal tersebut mampu menjadi alasan untuk menjadikan atau memanfaatkan model *brainwriting* sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi.

Selain memberikan model dan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan guru juga perlu menyiapkan media pembelajaran yang memikat atau menarik atensi siswa. Karena dengan media pembelajaran yang efisien dan menarik dapat mempengaruhi serta menarik perhatian siswa dalam menyimak dan mendengarkan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang efisien dan menarik dapat membuat siswa lebih senang dan tidak merasa jenuh selama pembelajaran, sehingga ilmu pun dapat terserap dengan baik dan pemahaman siswa dapat meningkat. Untuk itu dalam penerapan model *brainwriting* dalam pembelajaran menulis puisi peneliti menggunakan bantuan media video *cinematic* alam yang termasuk media audio visual.

Berlandaskan penjabaran di atas bahwa mekanisme atau proses belajar mengajar semestinya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan model, metode ataupun teknik yang tepat dan efektif untuk mengajak dan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik tanpa membuat siswa merasa terbebani dan tetap merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung meskipun seandainya siswa tidak tertarik ataupun kurang menyukai materi yang sedang diajarkan. Untuk mewujudkan hal tersebut penulis terdorong untuk meneliti tentang "Keefektifan Model *Brainwriting* Berbantuan Video *Cinematic* Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA."

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam skripsi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkannya metode terlangsung?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA. Tujuan khusus yang ingin diperoleh adalah.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam
- 2) Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkannya metode terlangsung.
- 3) Mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang sudah dijabarkan. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan dan mendatangkan manfaat baik secara teoritis atau praktis. Adapun manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat secara teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan sumbangan pikiran untuk memperkaya dan mengembangkan model dan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan yang sudah ada agar lebih beragam dan inovatif seiring dengan perkembangan teknologi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengembangan penelitian, serta dapat menjadi upaya dan alternatif untuk melengkapi pembelajaran menulis puisi yang sudah ada agar lebih efisien dan inovatif.

### **1.4.2 Manfaat secara praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sejumlah pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, hasil dari penelitian ini didambakan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru yang menarik dalam pembelajaran menulis bagi siswa. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan mengembangkan keterampilan menulis puisi.
- 2) Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan referensi guru dalam penggunaan model, metode, teknik dan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis di kelas.
- 3) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti, dan pembaca. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sejenis ataupun sama.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yakni BAB I berisikan pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa Kelas X dalam pembelajaran menulis

puisi , rumusan masalah yang berisi rancangan pertanyaan-pertanyaan yang akan terjawab dalam penelitian, tujuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah, manfaat penelitian berhubungan dengan manfaat yang diharapkan pada penelitian ini dan struktur organisasi skripsi berisi sistematika penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya BAB II berisikan kajian pustaka yang memaparkan mengenai teori-teori yang relevan dengan variabel dan judul penelitian yakni pembelajaran menulis puisi, hakikat menulis puisi, tujuan dan manfaat menulis puisi, struktur puisi, teori mengenai model *brainwriting*, dan teori mengenai media pembelajaran audio visual. Lalu, pada BAB III berisikan metodologi penelitian yang memaparkan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk desain penelitian, sumber data penelitian (populasi dan sampel), instrumen penelitian, teknik pengambilan data dan analisis data. Pada BAB IV, berisikan temuan dan pembahasan yang memaparkan mengenai deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan. Terakhir, yakni BAB V berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi.